

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Situasi Umum MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan mengubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal di atas, praktis kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif sehingga diharapkan dapat menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian baik, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keimanan yang mantap kepada Allah Swt.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dan segenap pengelola serta para pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin di dalam menghadapi tantangan zaman, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pemerintah baik yang bertaraf regional dan nasional. Di antaranya yang selama ini telah diikuti, *workshop*, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan sebagai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus menyadari akan kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pengembangan peningkatan mutu madrasah untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Aliyah yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu restrukturisasi pendidikan terus dilaksanakan melalui penyempurnaan dan renovasi baik fisik maupun nonfisik serta teknik pendidikan selalu dilakukan sesuai standar nasional.¹

¹ Dokumentasi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dikutip tanggal 19 Juni 2016.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, maka MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1982 oleh Yayasan Darussalam yang dikuatkan dengan Akte Notaris nomor : 22/89 dan dengan tokohnya KH. Ansori, KH. Ahmad Fatah dan KH. Bisri. Cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan MTs/SMP di wilayah Kecamatan Undaan, yang karena keterbatasan biaya mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Di samping mengingat animo masyarakat di wilayah Kecamatan Undaan terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di tingkat atas. Untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah atas. Maka sejak itu pula para pengelola segera mendirikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Guna memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang elektronika, maka pada tahun ini Tahun Ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 para pengelola berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan yang telah diwujudkan adalah pengadaan sarana laboratorium IPA, Bahasa, dan Komputer. Akan tetapi mengingat jumlah siswa yang tiap tahun makin bertambah, maka sarana tersebut masih jauh dari memadai, namun demikian tetap diusahakan dengan kekuatan dana yang ada untuk merealisasikannya. Di samping itu guna membekali peserta didik dengan pendidikan di luar kurikulum, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Rencana tersebut sudah kami wujudkan di antaranya Pramuka, UKS, PKM, PMR, Khitobah, Drum Band dan sebagainya.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin disingkat MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Darussalam” sebagai badan hukum pendiri dan penyelenggara MA Nahdlatul Muslimin didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Undaan Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya. Maka pada tanggal 1 Januari 1982 oleh Yayasan Darus Salam dengan Akta Notaris Nomor : 22/89 juncto akta notaris nomor 58/2007 dan yang telah disahkan oleh Depkumham melalui SK Penetapan Nomor C-HT.01.09-576 tanggal 31 Oktober 2007 yang semula bernama Yayasan Darussalam berganti nama Yayasan Darussalam 1969. Berikut susunan pengurus Yayasan Darussalam 1969 Undaan Kudus sejak berdiri sampai dengan sekarang.

2. Susunan Pengurus Pendiiri Pertama Sebagai Berikut

Penasehat	: K.H. Ansori K.H. Ahmad Fatah K.H. Bisri K. Abdur Rohman K.H. Hasan Masqomar
Pengawas	: H. Qomaruddin HB., S.H., M.H. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag.
Ketua	: KH. Aly Busro HB
Wakil Ketua	: Drs. H. Malihan
Sekretaris	: Dimiyati, B.A.
Bendahara	: H. Abdul Rohman
Seksi Pendidikan	: K. Wahib
Seksi Usaha	: H. Asrori, B.A.
Seksi Sarana Prasarana	: K. Busyairi Sholeh
Seksi Humas	: K.H. Makno

3. Susunan Pengurus Yayasan Darussalam 1969 Undaan Kudus Tahun 2006 sampai sekarang

A. Pembina :

Ketua	: Drs. H.M. Subhan Bc.Hk.
Wakil Ketua	: K.H. Moh. Sholih
Anggota	: 1. K.H. Ahmad Tamami 2. K.H. Afifuddin Rifai 3. Drs. H. Fathul Anam 4. Drs. H. Moh Said 5. H. Mastur

B.Pengurus :

Ketua Umum	: Dr. H. Qomaruddin HB., S.H., M.H.
Ketua Bidang Pendidikan	: Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag.
Ketua Bidang Sosial Ekonomi	: H. Ahyadi AM, B.A.
Ketua Bidang Pembangunan	: Drs. Husain Las

Ketua Bidang Keagamaan	: K.H. Ahmad Hadziq
Ketua Bidang Hukum dan HAM	: Supriyono, S.H.
Sekretaris Umum	: Najib, S.Ag.
Sekretaris 1	: H. Noor Salam, B.A.
Sekretaris 2	: Drs. Sudarsono
Bendahara Umum	: H. Ainur Rois
Bendahara 1	: H. Sunarto
Bendahara 2	: H. Mohammad Dauri, S.Pd.
Departemen Pendidikan	: <ol style="list-style-type: none">1. Drs. Tamam2. Taufikut Bari, S.Ag.3. Ety Muznah, S.Ag.4. Hambali5. Ansori, S.Pd.I.
Departemen Sosial Ekonomi	: <ol style="list-style-type: none">1. H. Masnan2. Suparmin, S.E.3. Lina Muzdalifah, S.E.4. Nabhani, B.Sc.5. Drs. Tulhah
Departemen Pembangunan	: <ol style="list-style-type: none">1. H. Ahmad Shodiq2. Mukhlisin, S.Ag.3. H. Mawardi4. H. Fakhruddin5. Mukhowwifin
Departemen Keagamaan/Wakaf	: <ol style="list-style-type: none">1. K.H. Zaenal Arifin2. K. Chumaidi Harits3. K. Hasan Junaidi4. K.H. Abdur Rohim5. K. Nur Mufid
Departemen Hukum dan HAM	: <ol style="list-style-type: none">1. Agus Maulana Mubarak, S.H.2. K. Masyhur3. Abdur Rofiq, S.Ag.

4. K.H. Ali Mukhson

5. Abdur Rosyad, S.H.

C. Pengawas :

Ketua : H. Kaspono

Wakil Ketua : Hadi Sucahyono, S.IP.

Anggota : 1. H. Abdur Rohman
2. K.H. Dasar Subhan
3. K.H. Tullah
4. H. Asrori, B.A.
5. Zaenal Arifin
6. H. Masturi
7. H. Solihin

Yayasan Darussalam 1969 dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga negara yang cakap, terampil, berprestasi, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Darussalam 1969 Undaan Kudus meliputi :

1. Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin
2. Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin
3. *Ma'had* (Pondok Pesantren) Nahdlatul Muslimin

4. Letak Geografis MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Nama Madrasah : MA Nahdlatul Muslimin

Nomor Data Madrasah : 131233190012

Alamat Madrasah : Jl. Kudus -. Purwodadi Km. 11 Undaan Kidul

Kecamatan : Undaan

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

5. Visi, Misi, dan Tujuan MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Visi Madrasah:

Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang *berakhlak al karimah*, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah*.²

Misi Madrasah:

1. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
2. Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah wal-Jamaah* dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
4. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
5. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang olah raga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

Tujuan Madrasah:

1. Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
2. Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan *berakhlak al-karimah*.

² Dokumentasi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dikutip tanggal 20 Juni 2016.

3. Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki keterampilan dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.

Upaya-upaya yang dilakukan berupa :

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengacu pada Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dengan penerapan KTSP yang berbasis keunggulan sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui program pengembangan infrastruktur yang berstandar nasional.
- c. Melengkapi jurusan sesuai kebutuhan masa kini setelah merespons dari masukan masyarakat dan peserta didik dengan membuka program jurusan IPA dan IPS.
- d. Mengirimkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, *workshop*, pelatihan-pelatihan, MGPM, dan mengikutsertakan para pendidik dalam program sertifikasi.
- e. Menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif untuk kemajuan madrasah.

6. Struktur Organisasi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Organisasi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdiri dari :

- | | | |
|-----------------------------------|---|-------------------------------|
| a. Mudir 'Am | : | Dr. H. Abdullah Zahid, M. Ag. |
| Wakil Mudir 'Am | : | Agus Maulana Mubarak, S.H. |
| b. Kepala Madrasah | : | Drs. H. Tamam |
| c. Wakil Kepala | | |
| Urusan Kurikulum | : | Ety Muznah, S.Ag. |
| Urusan Kesiswaan | : | Drs. Nur Wahid |
| Urusan Sarana-prasarana | : | H. Mawardi, S.Pd.I. |
| Urusan Humas | : | Suharno, S.Ag. |
| Pembina Keagamaan (Pontren) | : | H. Zaenal Arifin |
| d. Bimbingan dan Konseling | : | Dra. Sulikhah |
| | | Mustarom |

e. Wali-wali Kelas***Kelas 10***

10 IPA.1	: Ainur Rofiq
10 IPA.2	: Sri Handayani, S.Pd
10 IPS.1	:Zubaidi, S.Ag
10 IPS.2	: Suparmin, S.E, M.M
10 IPS.3	: Dra. Sulikhah
10 IPS.4	: Setyowati, S.Pd

Kelas 11

11 IPA.1	: Hasan Junaidi
11 IPA.2	: Chasan Marzuki, S.Ag
11 IPS.1	: Drs. H. Sudarsono
11 IPS.2	: Ahmadun, S.Pd
11 IPS.3	: Rusthon Zetfy, S.Pd
11 IPS.4	: Masriah, S.Pd

Kelas 12

12 IPA.1	: Kusti'ah, S.Pd
12 IPA.2	: Kristina Prasetya, S.Pd
12 IPS.1	: Nur Haji, S.Pd.I
12 IPS.2	: Hj. Mukhtaroh, S.Pd.
12 IPS.3	: Muzayyin, S.Pd.
12 IPS.4	: Fariqoh Agustin, S.Sy

f. Staf Pegawai

Kepala Urusan Tata Usaha : Hadisan

Staf Bagian Komputer : Muhammad Sufyan, S.Pd.I.

Staf Tata Usaha : 1. Nashiruddin, S.Pd.I.
2. Agus Wahyul Falah, S.S.

Bagian Keuangan : Hasan Junaidi

Bagian Perpustakaan : Ambar Afiyah, S.Pd.I.

Pembina Koperasi dan Kantin : 1. Kustiah, S.Pd., Fis.
2. Achlif Zumama

Bag. Koperasi Simpan Pinjam	:	Ambar Afayah, S.Pd.I.
Bagian Laboran Bahasa	:	1. Muzayyin, S.Pd. 2. Muktamaroh, S.Pd.
Bagian Laboran Kimia	:	Sri Handayani, S.Pd.
Bagian Laboran Fisika	:	Kustiah, S.Pd. Fis.
Bagian Laboran Biologi	:	1. Ir. Noer Nikmah 2. Ety Muznah, S.Ag.
Bagian Kantin Madrasah	:	Ana Shofiana
Bagian Perawatan	:	Muhtas
Bagian Kebersihan	:	Sanuzi
Bagian Pesuruh	:	Arumi
Bagian Penjaga	:	1. Ridwan 2. Moh. Zaid

**Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Nahdlatul Muslimin
Kudus**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Bidang Ilmu	Mengajar mapel	Jumlah jam mengajar	Pengalaman mengajar	Status		
								GTY	PNS	GTT
1.	Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag	Demak, 7-9-1952	S.3	Studi Keislaman	-	-	-	√	-	-
2.	Drs. H. Tamam	Kudus, 12-6-1962	S.1	PAI	Qur'an Hadits	12	1990 - 2014	√	-	-
3.	Ety Muznah, S.Ag	Kudus, 6-8-	S.1	PAI	Biologi, SBY	21	2000 -	√	-	-

		1965					2014			
4.	Drs. Nur Wahid	Kudus, 2-10- 1966	S.1	PAI	Penjas, Sejarah	20	1993 - 2014	√	-	-
5.	H. Mawardi	Kudus, 9-1- 1962	S.1	PAI	B.Indo nesia	18	1984 - 2014	√	-	-
6.	Suharno, S.Ag	Kudus, 15-7- 1969	S.1	Aqidah filsafat	Sejarah , sosiolo gi	16	1998 - 2014	√	-	-
7.	Drs. H. Tulhah	Kudus, 11-12- 1959	S.1	PAI	PKn, fiqih	26	1989 - 2014	√	-	-
8.	H. Zaenal Arifin	Kudus, 4-5- 1959	MA	-	Mulok	33	1989 - 2014	√	-	-
9.	Kustiah, S.Pd.Fis	Kudus, 16-2- 1967	S.1	Fisika	Fisika, MTK	32	1990 - 2014	√	-	-
10.	Kristina Prasetya, S.Pd	Kudus, 7-4- 1963	S.1	Matem atika	MTK	40	1996 - 2014	√	-	-
11.	Dra. Sulikah	Kudus, 12-10- 1965	S.1	BK	BK, SBY	12	1991 - 2014	√	-	-
12.	Noer Nikmah, SP	Jepra, 3-10- 1966	S.1	Pertani an	Biologi	8	1996 - 2014	-	-	√
13.	Chasan Marzuki, S.Ag	Kudus, 14-7- 1971	S.1	PAI	Penjaso rkes	24	1998 - 2014	√	-	-

14.	Drs. Husain	Kudus, 25-8- 1961	S.1	PAI	PKn	12	1998 - 2014	√	-	-
15.	Drs. H. Sudarsono	Kudus, 2-4- 1962	S.1	PAI	Aqidah Akhlag	32	1999 - 2014	√	-	-
16.	Hasan Junaidi	Kudus, 3-8- 1956	MA	-	Mulok	29	1999 - 2014	√	-	-
17.	Suparmin, SE, MM	Kudus, 4-1- 1971	S.2	Ekono mi/Aku ntansi	Ekono mi, sosiolo gi	25	2000 - 2014	√	-	-
18.	Setyowati, S.Pd	Kudus, 12-4- 1975	S.1	Sejarah	Sejarah , geograf i	23	2001 - 2014	√	-	-
19.	Nur Haji, S.Pd	Demak, 23-5- 1975	S.1	PAI	B.Arab, mulok	32	2002 - 2014	√	-	-
20.	A. Jazuli	Kudus, 2-5- 1974	MA	-	Mulok	12	2002 - 2014	-	√	-
21.	Erni Istiyowati, S.Pd	Kudus, 12-8- 1979	S.1	B.Inggr is	B.Inggr is	14	2003 - 2014	√	-	-
22.	Masriah, S.Pd	Pati, 4- 5-1971	S.1	Ekono mi, Akunta si	Ekono mi	26	2003 - 2014	-	√	-
23.	Sri Handayani, S.Pd	Demak, 26-5- 1980	S.1	Kimia	Kimia, MTK	32	2004 - 2014	√	-	-

24.	H. Dasar	Kudus, 24-7- 1948	MA	-	Mulok	17	2004 - 2014	-	-	√
25.	Ainur Rafiq	Kudus, 7-10- 1969	MA	-	Mulok	12	2004 - 2014	-	-	√
26.	Fariqoh Agustin, S.Sy	Kudus, 2-8- 1973	S.1	Syariah	TIK	34	2004 - 2014	√	-	-
27.	Najib, S.Ag	Kudus, 11-8- 1969	S.1	PAI	B.Arab, mulok	12	2004 - 2014	-	-	√
28.	Siti Umiyati, S.Pd	Grobog an, 2-5- 1978	S.1	Geogra fi	Geogra fi	16	2005 - 2014	-	-	√
29.	Hj. Muktamroh, S.Pd	Kudus, 4-2- 1968	S.1	B. Indones ia	B.Indo nesia	12	2005 - 2014	-	√	-
30.	Muzayyin, S.Pd	Kudus, 7-4- 1976	S.1	B. Inggris	B.Inggr is	28	2006 - 2014	√	-	-
31.	Ruston Zetfi, S.Pd	Kudus, 25-1- 1978	S.1	B. Indones ia	B.Indo nesia	26	2007 - 2014	√	-	-
32.	Zubaidi, S.Ag	Kudus, 3-8- 1962	S.1	PAI	Qur'an hadits	25	2007 - 2014	√	-	-
33.	Ahmadun, S.Pd	Demak, 3-7- 1983	S.1	Sosiolo gi	Sosiolo gi	18	2007 - 2014	-	-	√
34.	H. Ahyadi, BA	Kudus, 17-5-	D.2	BK	PKn	8	2008 -	-	-	√

		1958					2014				
35.	Abdullah Said, S.Pd	Kudus, 15-7- 1988	S.1	B. Daerah	B. Jawa	17	2009 - 2014	-	-	-	√
36.	Ahmad Lazuardi, S.Pd	Kudus, 9-4- 1984	S.1	B. Inggris	B. Inggris	16	2010 - 2014	-	-	-	√
37.	Amir Faruq, S.Pd.I	Kudus, 6-7- 1971	S.1	PAI	Aqidah akhlak	3	2010 - 2014	-	-	-	√
38.	Yusni Hakim, S.Pd	Kudus, 5-5- 1984	S.1	MTK	MTK	12	2010 - 2014	-	-	-	√
39.	M. Najih, S.Pd.I	Kudus, 25-5- 1974	S.1	PAI	Qur'an hadits	2	2010 - 2014	-	-	-	√
40.	Mundrikah, A, MK	Kudus, 28-9- 1977	D.2	Kesehat an	SBY	6	2011 - 2014	-	-	-	√
41.	Assif Izzul Muna, S.Sy	Kudus, 16-11- 1982	S.1	Syariah	Mulok	20	2012 - 2014	-	-	-	√
42.	Maskur, S.Pd	Demak, 28-8- 1974	S.1	PAI	Mulok	6	2012 - 2014	-	-	-	√

Tabel 4.2 Data Guru Pembina Ekstrakurikuler

No	Nama	Jenis Kegiatan
1	Kristina Prasetya, S.Pd.	Drum Band
2	Imam Wicaksono, S.Pd.	Drum Band
3	Muktamaroh, S.Pd.	Pramuka
4	Suharno, S.Ag.	Pramuka
5	Mustarom	Pramuka
6	Nashiruddin, S.Pd.I.	Pramuka
7	Fariqoh Agustin, S.Sy.	Rebana
8	M. Sufyan, S.Pd.I.	Rebana
9	Ahmadun, S.Pd.	UKS/PKS/PMR
10	Chasan Marzuki, S.Ag.	Bola Voli
11	Yusni Hakim, S.Pd.	Bola Voli
12	Fathkhul Hakim, S.S.	Sepak bola
13	Nur Haji, S.P.d.I.	Qiro'ah

7. Tabel 4.3 Data Peserta Didik MA Nahdlatul Muslimin Kudus

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa		
			Lak-laki	Peremp.	Jumlah
1	1990/1991	I	22	4	26
		II	11	2	13
		III	20	20	40
2	1991/1992	I	16	15	174
		II	22	4	26
		III	11	2	13
3	1992/1993	I	24	23	47
		II	22	4	26
		III	21	4	25
4	1993/1994	I	17	24	41
		II	20	3	43
		III	13	15	28
5	1994/1995	I	38	33	71
		II	13	22	35
		III	23	20	43
6	1995/1996	I	30	34	64
		II	32	27	59
		III	14	22	36
7	1996/1997	I	24	42	66
		II	27	32	59

		III	33	26	59
8	1997/1998	I	40	42	82
		II	23	41	64
		III	25	33	58
9	1998/1999	I	45	51	96
		II	37	40	77
		III	24	41	65
10	1999/2000	I	67	81	148
		II	43	51	94
		III	35	39	74
11	2000/2001	I	85	95	180
		II	57	80	137
		III	41	48	49
12	2001/2002	I	90	100	190
		II	74	95	169
		III	54	78	132
13	2002/2003	I	95	119	214
		II	85	98	183
		III. IPA	13	23	36
		III. IPS	54	69	123
14	2003/2004	I	152	124	276
		II	84	121	205
		III. IPA	17	21	38
		III. IPS	68	74	142

15	2004/2005	X	120	129	249
		XI	121	104	225
		XII.IPA	19	21	40
		XII. IPS	59	65	124
16	2005/2006	X	132	152	284
		XI	119	120	239
		XII.IPA	18	22	40
		XII. IPS	84	94	182
17	2006/2007	X	110	154	264
		XI	111	133	244
		XII.IPA	16	29	45
		XII. IPS	92	84	176
18	2007/2008	X	104	166	270
		XI	105	150	255
		XII.IPA	15	25	40
		XII. IPS	98	105	203
19	2008/2009	X	114	135	249
		XI IPA	13	27	40
		XI IPS	72	103	175
		XII IPA	10	29	39
		XII IPS	71	119	190
20	2009/2011	X	114	135	249
		XI IPA	13	27	40
		XI IPS	72	103	175

		XII IPA	10	29	39
		XII IPS	71	119	190
21	2011/2012	X	114	135	249
		XI IPA	13	27	40
		XI IPS	72	103	175
		XII IPA	10	29	39
		XII IPS	71	119	190
22	2012/2013	X	118	142	260
		XI IPA	15	25	40
		XI IPS	64	93	157
		XII IPA	26	52	78
		XII IPS	77	89	166
23	2013/2014	X	112	146	258
		XI IPA	24	56	80
		XI IPS	83	83	166
		XII IPA	15	25	40
		XII IPS	63	92	133
24	2014/2015	X IPA	33	57	90
		X IPS	82	88	166
		XI IPA	24	51	75
		XI IPS	64	97	161
		XII IPA	15	25	40
		XII IPS	63	92	133
25	2015/2016	X-1	18	19	37

	X-2	16	23	39
	X-3	17	20	37
	X-4	16	22	38
	X-5	14	26	40
	X-6	15	23	38
	XI IPA-1	10	32	42
	XI IPA-2	10	30	40
	XI IPS-1	17	25	42
	XI IPS-2	22	20	42
	XI IPS -3	22	22	44
	XI IPS-4	21	21	42
	XII IPA-1	11	27	38
	XII IPA-2	13	24	37
	XII IPS-1	12	27	39
	XI IPS-2	15	25	40
	XII IPS-3	18	23	41
	XII IPS-4	19	22	41

10. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Tanah dan Gedung

Luas Tanah : 4594 M² (bersertifikat)

Luas Tanah : 892 M² (belum bersertifikat)

Status Tanah : Wakaf (Sertifikat terlampir)

b. Keadaan Bangunan

Bangunan gedung permanent berlantai 2 (dua)

Fasilitas Madrasah

1. Gedung : 4 unit
2. Ruang Kelas : 15 buah
3. Ruang Kepala : 1 buah
4. Ruang guru : 1 buah
5. Ruang UKS : 1 buah
6. Ruang BK : 1 buah
7. Ruang Laboratorium Komputer : 1 buah
8. Ruang Perpustakaan : 1 buah
9. Ruang Tata usaha : 1 buah
10. Ruang Musala : 1 buah
11. Ruang Alat Drum Band : 1 buah
12. Ruang Tamu : 1 buah
13. Ruang Komputer : 2 buah
14. *Sound System* : cukup
15. LCD lengkap : 1 buah

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Penerapan Metode *Team Accelerated Instruction* dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai nilai edukatif dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran dengan penerapan metode *Team Accelerated Instruction* merupakan metode diskusi aktif, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa diberi kepercayaan untuk menyampaikan pendapatnya tentang tema dalam kelompok masing-masing serta mengerjakan tugas yang dibagikan per kelompok, dengan guru sebagai fasilitator dan motivator di kelas. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan saling memotivasi anggota kelompok, dalam mencari materi terkait tema yang diperolehnya, mengerjakan tugas serta dalam menyampaikan pendapatnya di forum diskusi kelas, karena keberhasilan siswa tergantung pada keaktifannya dalam kelompok masing-masing. Kemudian siswa diberi kuis oleh guru, yang akan menambah poin nilai bagi kelompoknya sampai guru memberikan *reward* bagi kelompok terbaik, sehingga siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan keaktifannya dalam kelompok serta dapat mengembangkan sikap percaya dirinya di kelas.

Pelaksanaan metode *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS 1 di MA Nahdlatul Muslimin Kudus yakni siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa (secara acak, setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan akademik bagus, sedang dan kurang) agar siswa dapat saling membantu dan memotivasi dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang belum memahami materi/mengalami kesulitan, dibantu dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bagus dapat berperan sebagai tutor sebaya bagi teman kelompoknya. Ketika tugas sudah selesai, guru mengajukan pertanyaan berupa

kuis-kuis menarik terkait materi, hal ini dapat diisi dengan penanaman nilai-nilai moral bagi siswa. Siswa berebut poin untuk menjawab kuis, dan poin tersebut adalah poin bagi kelompoknya. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, menjawab kuis bahkan mempertahankan pendapatnya. Sebagian siswa tampak antusias mengacungkan jari untuk berebut dalam menjawab kuis dari guru. Tahapan terakhir, guru dapat memberikan *reward* bagi kelompok terbaik, dan jika waktu masih mencukupi, guru dapat memberi kepercayaan pada salah satu kelompok untuk maju presentasi ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga anak akan tergugah rasa percaya dirinya dari dalam hatinya masing-masing. Karena dalam pembelajaran metode tersebut, siswa yang belum mampu akan terbantu oleh bantuan siswa yang pandai serta bantuan guru pada siswa secara personal, hal tersebut dapat mengurangi rasa minder pada siswa.³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudarsono, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, tanggal 2 Juni 2016 mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan metode *Team Accelerated Instruction* ya sudah bagus, lancar, artinya siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti itu. Ya, anak sudah terbiasa aktif meskipun masih ada kendala siswa yang masih pasif, tapi itu tidak begitu banyak, artinya anak cukup aktif dalam pembelajaran tersebut.”⁴

Selain metode *Team Accelerated Instruction*, di MA Nahdlatul Muslimin Kudus juga menyampaikan materi dengan berbagai metode, ada metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi presentasi dan sebagainya. Namun, tidak semua guru dapat menggunakan metode TAI dalam pelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlak, sehingga masih terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, tujuan diterapkannya metode tersebut adalah supaya siswa tidak jenuh dengan komunikasi satu arah seperti dalam penerapan metode ceramah, serta supaya sikap percaya diri siswa dapat muncul dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti tahap-tahap pelaksanaan metode TAI. Beliau juga mengemukakan bahwa :

³ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 pada tanggal 26 Mei – 1 Juni 2016.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudarsono, selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 2 Juni 2016 di ruang BK pada pukul 11.00 – 11.30 WIB

“Supaya anak mudah memahami materi dan menjelaskan materi yang ada, karena metode seperti itu lebih bagus daripada metode ceramah.”⁵

Hal tersebut menjadikan anak didik antusias sekali dalam belajar dikelas. Itu dapat dibuktikan dari banyaknya anak didik yang memberikan respon berupa sikap aktifnya dalam mengerjakan tugas kelompok, mendiskusikan materi sesuai tema yang diberikan guru, menjawab kuis dari guru hingga saling memotivasi teman satu sama lainnya. Sebagaimana pernyataan dari siswa yang bernama Evi Faana, mengenai reaksi/respon siswa ketika metode TAI diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak, bahwa:

“Saya dapat lebih aktif dan serius dalam belajar, karena dalam metode ini kita bisa saling memotivasi dan membimbing teman.”⁶

Begitu juga dengan respon/bukti ketertarikan yang diungkapkan oleh siswa bernama Muhammad Sathori Al-Muzaki terkait perubahan sikap percaya diri setelah metode *Team Accelerated Instruction* diterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa :

“Ya, ada perubahan sikap dalam diri saya. Saya lebih PD (Percaya Diri) dan mental saya dapat tertata, karena metode tersebut membuat saya dan teman-teman menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas.”⁷

Selain itu, metode TAI menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh siswa, karena dalam penerapan metode tersebut terjadi komunikasi dua arah, yakni ada *feed back* dari guru ke siswa dan sebaliknya, sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Evi Faana, bahwa :

“Saya merasa senang ketika saya aktif dalam pembelajaran, karena jika guru hanya ceramah secara terus-menerus, saya menjadi jenuh. Saya juga merasa termotivasi karena ketika saya belum bisa, teman lain membantu saya agar dapat memahami materi dalam diskusi dan mampu menjawab kuis.”⁸

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudarsono, selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 2 Juni 2016 di ruang BK pada pukul 11.00 – 11.30 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Evi Faana, selaku siswa kelas XI IPA 1, pada tanggal 2 Juni 2016 di Ruang kelas X-3 pada pukul 12.00 – 12.30 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Sathori Al-Muzaki, selaku siswa kelas XI IPA 1, pada tanggal 2 Juni 2016 di Ruang kelas X-3 pada pukul 12.30 – 13.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Evi Faana, selaku siswa kelas XI IPA 1, pada tanggal 2 Juni 2016 di Ruang kelas X-3 pada pukul 12.00 – 12.30 WIB.

Begitu juga dengan respon ‘Aimatul Afa, yang mengungkapkan bahwa :

“Tentunya menyenangkan, saya bisa memahami materi secara lebih detail, karena saya bersama teman kelompok bisa saling tukar pendapat, dimana kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan saya tentang materi yang diajarkan.”⁹

Pada materi-materi yang lain pada pelajaran aqidah akhlak, ketika siswa diberikan tugas kelompok, siswa langsung membentuk kelompok sesuai perintah guru serta menjawab kuis yang diajukan guru dengan saling berebut poin demi mencapai nilai yang diharapkan, sikap aktif serta percaya diri siswa sangat terlihat pada kegiatan ini, karena pembelajaran berlangsung dengan komunikasi dua arah yang menghilangkan kesan jenuh pada siswa. Apalagi jika guru memberikan *reward* pada kelompok terbaik, siswa akan merasa terus termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan metode *team accelerated instruction* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam membangun sikap percaya dirinya.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode TAI, guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu. Setelah itu, guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 – 5 siswa. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok, dilanjutkan dengan guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

Kemudian pada kegiatan inti yang di dalamnya juga ada kegiatan diskusi, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan

⁹ Hasil wawancara dengan ‘Aimatul Afa, selaku siswa kelas XI IPS 1, pada tanggal 2 Juni 2016 di Ruang kelas X-3 pada pukul 11.00 – 11.30 WIB.

sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya). Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang, dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK” , “kelompok LUAR BIASA” dan sebagainya. Setelah itu, guru menyajikan kembali materi di akhir bab, dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Intinya, MA Nahdlatul Muslimin Kudus mengajarkan anak didik untuk pembiasaan melaksanakan tugas secara bersama dan dapat menjadi motivator/tutor sebaya bagi temannya serta dapat bersikap percaya diri dalam mengemukakan argumen dan menjawab kuis-kuis dari guru, agar siswa dapat mengamalkan pengalaman serta ilmu yang diperoleh di madrasah dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pembelajaran dengan metode *Team Accelerated Instruction* itu memang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁰

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Team Accelerated Instruction* dalam membangun sikap percaya diri pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Kudus

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, masa pembentukan sikap dan karakter serta masa dimana anak sangat rentan terhadap pergaulan di masyarakat, karena lingkungan pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Menurut agama, masa remaja merupakan masa awal pemberlakuan hukum syar’i (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah) bagi seorang insan yang sudah baligh (mukallaf). Oleh karena itu, remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya.

Dalam rentang kehidupan manusia, hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri sejak masih anak-anak hingga dewasa, dan hal ini sering terjadi pada anak usia remaja. Terbukti bahwa diruang konseling *website* banyak

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudarsono, selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 2 Juni 2016 di ruang BK pada pukul 11.00 – 11.30 WIB.

diwarnai dengan pertanyaan seputar kasus-kasus yang berhubungan dengan krisis kepercayaan diri tersebut.

Maka dari itu, perlu adanya peran sekolah dalam memberikan pendidikan keagamaan yang juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri yang harus ditanamkan pada diri remaja yang sangat rentan dengan krisis rasa percaya diri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di sekolah pada kehidupan sosial keagamaan di masyarakat.

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai metode *team accelerated instruction* yang diterapkan di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendukungnya yaitu, kecerdasan dan kemampuan siswa (terkait dengan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode TAI), tersedianya buku-buku referensi yang cukup, media yang cukup memadai, seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang representatif.¹¹

Adapun faktor penghambatnya yakni, masih ada siswa yang pasif dan kurang fokus dalam penerapan metode tersebut. Selain itu, metode TAI tidak dapat diterapkan dalam semua materi mata pelajaran aqidah akhlak, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi, sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam membimbing siswa agar sampai pada sikap percaya dirinya serta menciptakan kuis-kuis yang dapat memancing siswa untuk berebut dalam menjawabnya, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat kegiatan belajar mengajar.

C. Analisis Data

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengelola data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif langsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudarsono, selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 2 Juni 2016 di ruang BK pada pukul 11.00 – 11.30 WIB.

Untuk memperoleh data tentang penerapan metode *team accelerated instruction*, penulis menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi.

1. Analisis Data Mengenai Penerapan Metode *Team Accelerated Instruction* dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi beberapa komponen pendidikan agar mampu mencapai hasil yang maksimal. Adapun komponen-komponen pendidikan tersebut adalah pendidik, peserta didik, metode, media, kurikulum, tujuan, sarana prasarana, dan evaluasi.

Metode pembelajaran, khususnya metode *cooperative* tipe *team accelerated instruction*, yakni seorang guru harus kreatif dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya serta kreatif dalam membuat pertanyaan untuk kuis yang poinnya akan diperebutkan siswa demi nilai dalam kelompoknya, sehingga anak tertarik dan mudah membangun sikap percaya dirinya yang berawal dari aktif dalam pembelajaran tersebut terkait dengan tema atau materi yang diajarkan.

Menurut *Nurla Isna Aunillah* dalam bukunya yang berjudul *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, bahwa :

“Mengajari peserta didik untuk bertanggungjawab merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh guru untuk membangun karakter percaya diri pada peserta didik. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan peserta didik menjadi pembawa acara, pemimpin rapat di kelas, dan sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan seperti itu akan memberi rasa tanggungjawab pada dirinya sekaligus mengajarnya untuk bersedia menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dalam dirinya.”¹²

Untuk membangun sikap percaya diri pada peserta didik, guru juga dapat memberi pujian pada peserta didik atas setiap pencapaiannya, kemudian mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain. Untuk mengajari peserta didik seperti itu, guru harus selalu ramah terhadap siapa pun

¹²Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Laksana, 2011, hlm. 62.

sekaligus senantiasa tersenyum kepadanya. Guru pun mesti menjadikan segala rutinitas hariannya menjadi menyenangkan.

Guru harus mengajari peserta didik supaya bersedia membantu orang lain apabila peserta didik memang mampu membantunya, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya yang sedang mengalami kesusahan. Selain itu, guru mesti mengajari peserta didik agar mau berbagi dengan teman-teman sekelasnya. Sikap senang membantu ini akan menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan meningkatkan manfaat pada dirinya sendiri.”

Seperti yang dilakukan oleh Bp. Drs. H. Sudarsono selaku guru aqidah akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Kudus. Beliau berusaha semaksimal mungkin dalam menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri siswanya melalui penerapan metode *team accelerated instruction* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Yakni dengan memberikan pujian, memberikan tanggungjawab, memberikan kuis yang menyenangkan dan sebagainya, sehingga siswa tertarik untuk mencapai prestasi/nilai yang lebih baik.¹³

Cara yang disampaikan oleh Nurla Isna Aunillah, dalam membangun karakter percaya diri pada peserta didik, sejalan dengan visi MA Nahdlatul Muslimin Kudus, yakni: “Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang *berakhlak al karimah*, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah*.”¹⁴

Penerapan metode *team accelerated instruction* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru demi tercapainya visi tersebut, terutama dalam membangun dan mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik, dimana guru memberikan tugas tiap individu dalam kelompok, dan menekankan bahwa keberhasilan individu dihitung atas perolehan poin nilai masing-masing kelompok, guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya), serta memuji/memberikan *reward* pada kelompok terbaik (yang mencapai nilai tertinggi).

¹³ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 pada tanggal 26 Mei – 1 Juni 2016.

¹⁴ Dokumentasi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dikutip tanggal 20 Juni 2016.

Dari hasil observasi tersebut, dapat dijadikan bahan pembelajaran bahwa melalui metode TAI ini perlu diberikan pertanyaan/kuis dan motivasi yang memiliki nilai-nilai moral bagi siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai moral inilah akan membentuk pribadi siswa menjadi siswa yang berakhlak. Kemudian penerapan metode tersebut dilakukan dengan berulang-ulang sehingga dapat membangun sikap percaya diri pada siswa terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dapat mempengaruhi prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa pada umumnya.

Adapun tahapan akhir dalam pembelajaran yaitu evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.¹⁵ Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh para guru di MA Nahdlatul Muslimin ada dua (2) macam, yaitu:

- a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini ada dua macam, yaitu teknik tes yang berupa tes tertulis dan tes lisan atau praktik. Teknik non tes yang berupa minat, sifat, dan karakteristik siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *team accelerated instruction*.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar agar dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal, sebelumnya hendaknya harus menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar lebih terarah dan sesuai dengan yang telah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *team accelerated instruction* benar dapat membangun sikap percaya diri

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, Cet. Ke-I, Hlm.217.

siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, terbukti dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap langkah pada metode tersebut supaya mencapai nilai/prestasi yang diharapkan, karena prestasi juga dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri siswa.

2. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Team Accelerated Instruction* Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi lebih baik.

Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.

Menurut *Aris Shoimin*, dalam bukunya *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, bahwa :

“Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran maupun materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.”¹⁶

MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus adalah suatu lembaga atau pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Darussalam 1966, yang tepat untuk anak-anak usia remaja dalam mempelajari ilmu pendidikan Islam agar dapat menagamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena di Yayasan tersebut menerima anak didik kategori MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) serta membuka ma’had (pondok pesantren) bagi yang ingin lebih memperdalam ilmu agama atau bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari madrasah. Di MA Nahdlatul Muslimin ini mengajarkan anak didik tentang pembelajaran-pembelajaran yang islami (fiqih, aqidah akhlak, SKI, Qur’an hadits, nahwu shorof, mashail fiqhiyah, ushul fiqh, ulumul hadits dan sebagainya), tentunya dengan berbagai metode. Ada metode demonstrasi, metode inkuiri, metode *every one is teacher here*, metode jigsaw, metode *team accelerated instruction* dan sebagainya, karena lembaga ini dituntut untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini, yakni kurikulum 2013.¹⁷

Metode *team accelerated instruction* yang baru dikembangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk kelas XI, di MA Nahdlatul Muslimin Kudus, menekankan pada metode pemberian tugas kelompok dan kuis interaktif, dimana keaktifan siswa sangat diperlukan dalam penerapan metode tersebut supaya pengembangan karakter/sikap positif yang diharapkan dapat tercapai. Misalnya mengajarkan materi tentang pengertian dan fungsi ilmu kalam, itu diajarkan dengan metode TAI, kemudian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan aktif dan percaya diri ketika diberi tanggungjawab oleh guru dalam pengerjaan tugas kelompok, menjawab kuis dan mendapat *reward* dari guru dan dilakukan secara berulang-ulang pada materi-materi selanjutnya, sehingga siswa

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, Cet. Ke-I, hlm. 24.

¹⁷ Dokumentasi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dikutip tanggal 20 Juni 2016.

akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran sampai terbangun sikap percaya diri dalam dirinya.¹⁸

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan dengan sesuai apa yang telah direncanakan. Khususnya dalam metode *team accelerated instruction* itu terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung metode TAI disini adalah seperti yang diungkapkan oleh Bp. Drs. H. Sudarsono di atas, bahwa faktor pendukungnya yakni, kecerdasan dan kemampuan anak, media yang cukup memadai, seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang representatif. Faktor penghambatnya, masih ada anak yang pasif dalam penerapan metode tersebut.

Kecerdasan dan kemampuan siswa yang dimaksud adalah terkait dengan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode TAI, serta didukung dengan beberapa guru yang kompeten di bidangnya dalam menerapkan metode tersebut, seperti Bapak Drs. H. Sudarsono dan Bapak Amir Faruq, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak.¹⁹

Peran guru pembina ekstrakurikuler seperti Bu Kristina P., S.Pd dan Bapak Imam Wicaksono, S.Pd selaku pembina drum band, dimana siswa sering berprestasi dalam bidang ekstra tersebut, juga ikut memberikan kontribusi positif dalam upaya MA Nahdlatul Muslimin Kudus untuk membangun sikap percaya diri siswa agar mampu meraih prestasi. Kemudian peran guru BK seperti Bu Dra. Sulikah, beliau bersama guru BK dan waka kesiswaan juga bekerjasama dalam membimbing siswa agar selalu menaati peraturan dan tidak melanggar larangan yang ditetapkan oleh Madrasah, guna mengarahkan siswa agar berakhlak mulia.²⁰

Faktor penghambatnya sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode TAI. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk berusaha aktif selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peran siswa sebagai tutor sebaya atau tim satu kelompok,

¹⁸ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 pada tanggal 26 Mei – 1 Juni 2016.

¹⁹ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Muslimin Tanggal 3-4 Juni 2016.

²⁰ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Muslimin Tanggal 21 Juni 2016.

dapat saling memotivasi temannya yang pasif, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang dilakukan oleh Aditya Ari Sandi dan teman-teman yang lain dalam kelompok masing-masing di kelas XI IPS 1, terlihat siswa saling memotivasi satu sama lain, kemudian timbul semangat sehingga dapat membagi dan menjalankan tugas dalam kelompok dengan baik.²¹

Diperlukan juga adanya kerjasama dengan wali murid untuk tetap memotivasi dan membimbing anak agar mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan dimadrasah, serta menumbuhkan rasa hingga sikap percaya diri anak untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya di madrasah dalam kehidupan bermasyarakat melalui aktif dalam menjadi aktivis atau berkecimpung dalam organisasi yang positif. Untuk faktor penghambatnya yaitu masih ada siswa yang pasif dan kurang fokus dalam penerapan metode tersebut. Selain itu, metode TAI tidak dapat diterapkan dalam semua materi mata pelajaran aqidah akhlak, karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa alternatif solusi atas faktor – faktor tersebut, yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam perbaikan penerapan metode TAI selanjutnya, yaitu dengan :

- 1) Guru berusaha untuk selalu dekat dengan semua siswa, khususnya kepada siswa yang sulit untuk menerima materi pelajaran. Selain itu, seorang pendidik harus kreatif dalam membimbing, memberikan kuis dan *reward* pada kelompok terbaik, tetapi juga harus adil dalam memperlakukan semua kelompok, agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dengan materi, tugas, kuis dan *reward* yang diberikan oleh guru ketika menyampaikan sebuah tema atau materi pembelajaran.
- 2) Peran Waka Kesiswaan, pembina drum band dan guru BK juga sangat diperlukan. Yakni dalam membina dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya agar menjadi suatu pencapaian yang positif dan peran guru BK adalah untuk membimbing siswa supaya

²¹ Hasil Observasi di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 pada tanggal 26 Mei – 1 Juni 2016.

tingkat kenakalan siswa (terlambat, melanggar peraturan Madrasah dan sebagainya) dapat berkurang.

- 3) Hendaknya wali murid selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Supaya ketika dirumah, orang tua juga memberikan tanggungjawab dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, serta memberikan motivasi dan *reward* jika anaknya dapat meraih target atau tujuan yang diharapkan, agar anak mampu membangun sikap percaya dirinya dan mengembangkannya untuk kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat anak harus berada dalam masyarakat.